

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berfokus pada ilmu sosial, pendidikan, dan budaya. Dalam penelitian kualitatif sendiri mengacu pada memahami makna dalam sebuah perilaku, tindakan, atau hasil karya yang kemudian dijadikan fokus pada penelitian yang dilakukan (Subandi, 2006, hlm. 10). Menurut Polit & Beck (dalam Yuliani, 2020) deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang dipakai dalam hal yang berkaitan dengan fenomena sosial. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai sifat individu, keadaan atau adanya relasi antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan alur sederhana yang diawali dengan penjelasan mengenai proses atau peristiwa yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Menurut Moleong (2010 hlm. 6) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan menggali fenomena berdasarkan perspektif subjek termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara komprehensif dan deskriptif menggunakan bahasa dalam konteks alami tertentu, serta memanfaatkan beragam metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menempatkan manusia sebagai instrumen utama, melakukan analisis data secara induktif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, serta dilakukan dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nawawi dan Martini (dalam Ufie, 2013, hlm. 39) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “metode yang menggambarkan suatu kondisi objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana mestinya, kemudian diikuti dengan penyusunan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.” Selanjutnya, studi deskriptif menurut Winarno (dalam Ufie, 2013, hlm. 40) adalah penelitian yang berfokus pada penelaahan masalah yang sedang berlangsung saat ini. Pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Ufie, 2013, hlm. 40), bertujuan mendapatkan data mendalam yakni data yang sarat makna. Peneliti berupaya memahami bagaimana pelaksanaan, hasil, dan dampak program pendampingan anak asuh dalam upaya peningkatan kemandirian berwirausaha di lembaga Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung.

Tujuan dari pemilihan pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena sosial yang terjadi berdasarkan sudut pandang partisipan, yaitu individu yang diwawancarai dan diobservasi untuk memberikan data pendukung penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini memfokuskan kajian pada peristiwa yang berlangsung secara ilmiah. Penelitian ini sangat membutuhkan ketajaman analisis, objektivitas, dan akurasi interpretasi dari peneliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Arikunto (2006, hlm. 145) menyatakan bahwa, “Subjek penelitian adalah objek yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Ketika membahas subjek penelitian, sebenarnya yang dimaksud adalah unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak asuh, pengasuh, pendamping dan pengelola panti asuhan.

Pemilihan partisipan yang digunakan oleh peneliti yaitu Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis memilih *purposive* sampling dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu para individu yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan dan dinilai memenuhi kriteria tertentu. Dalam pelaksanaan pencarian data dari para narasumber, jumlah kunci narasumber yang diwawancarai terdiri dari 4 anak asuh, 1 pengelola, 1 pengasuh, dan 1 pendamping. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai narasumber penelitian yaitu:

1. Anak asuh sebagai peserta dalam kegiatan program pendampingan.
2. Pengasuh panti asuhan sebagai pengawas dalam kegiatan program pendampingan.
3. Pendamping sebagai pendorong, penggerak, fasilitator, katalisator, motivator bagi para anak asuh.
4. Pengelola panti asuhan sebagai penanggung jawab kegiatan program pendampingan.

Dalam penelitian kualitatif, istilah informan sering digunakan. Peneliti mengelompokkan informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Informan kunci.

Informan kunci adalah sumber informasi utama yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan kunci meliputi anak asuh, pengasuh, pendamping, dan pengelola panti asuhan.

2. Informan pendukung.

Informan pendukung adalah sumber informasi yang memberikan dukungan terhadap data dari informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki interaksi intens dengan informan kunci, seperti staf panti asuhan, orang tua asuh, masyarakat sekitar, serta donatur atau sponsor.

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ikhlasul Amal (PAIA) yang beralamat di Jl. Padasuka Atas No.12, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. PAIA merupakan lembaga sosial yang berdiri sejak tahun 1990 dan terdaftar secara resmi di Dinas Sosial Kota Bandung serta memiliki legalitas dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Lembaga ini fokus pada pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter anak yatim, piatu, dan dhuafa dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman. Pengelolaan panti dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari pengurus yayasan, ustadz/ustadzah, pekerja sosial, dan relawan, dengan fasilitas yang meliputi asrama, ruang belajar, perpustakaan, musholla, serta sarana pelatihan keterampilan.

PAIA memiliki program utama berupa pendidikan formal dan nonformal, pendidikan agama, pelatihan keterampilan seperti hidroponik dan komputer, serta berbagai kegiatan sosial dan kolaborasi dengan institusi pendidikan maupun perusahaan. Jumlah anak asuh di PAIA berkisar antara 40–60 anak, yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Lembaga ini juga telah mendapatkan akreditasi dari Kementerian Sosial RI serta terdaftar sebagai penerima zakat resmi di BAZNAS Kota Bandung. Dengan fasilitas dan program yang dimiliki, PAIA berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak-anak asuhnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009:186), merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, kegiatan wawancara melibatkan dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan utama diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan dari berbagai narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka kepada narasumber terkait

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa aspek penting, yaitu proses pelaksanaan program pendampingan, hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program, serta dampak yang ditimbulkan program terhadap kemandirian berwirausaha anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya mencerminkan pelaksanaan program, tetapi juga menggambarkan capaian dan perubahan yang dialami oleh para peserta setelah mengikuti program pendampingan tersebut.

3.3.2 Observasi

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terkait berbagai hal yang berhubungan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen program yang diperlukan serta berbagai sumber lain yang berkaitan sebagai data pendukung dalam proses pelaksanaan program tersebut. (Hamni Fadlilah Nasution, 2018).

Soehartono (1999, hlm. 70) mengelompokkan observasi menjadi dua kategori berdasarkan cara pengamatan, yaitu observasi tak berstruktur dan observasi berstruktur. Menurut Soehartono (1999, hlm. 70), "Dalam observasi tak berstruktur, pengamat tidak menyiapkan catatan mengenai perilaku tertentu yang akan diamati. Peneliti mengikuti alur peristiwa dan mencatat atau merangkumnya untuk dianalisis selanjutnya, umumnya pencatatan dilakukan setelah pengamat tidak lagi berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian." Apabila pencatatan dilakukan selama observasi partisipan, dikhawatirkan perilaku subjek penelitian akan berubah, dalam konteks ini observasi pada penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih variatif dan komprehensif, peneliti memanfaatkan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 231), metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lembar, agenda, dan sebagainya".

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menyatakan bahwa studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara dengan bukti konkret, atau untuk mendapatkan data tambahan. Metode ini dipakai untuk menggali informasi tentang anak asuh, profil Panti Asuhan Ikhlasul Amal, jumlah anak asuh, serta memanfaatkan perekam handphone untuk mendokumentasikan jalannya wawancara.

3.4 Prosedur Analisis Data

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk menggambarkan data yang sangat banyak dan kompleks, peneliti melakukan reduksi data agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 92), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola.” Dengan demikian, reduksi data merupakan proses analisis untuk memperjelas, mengelompokkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada aspek-aspek yang dianggap penting oleh peneliti, bertujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari catatan lapangan dan memudahkan pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah proses menggambarkan informasi dari observasi dan wawancara secara menyeluruh, serta menyajikan data dengan rinci dan komprehensif untuk menemukan pola hubungan. Dalam penelitian ini, data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi teks, sesuai Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 95) yang menyatakan “Penyajian yang ringkas, jelas, dan terperinci namun tetap menyeluruh memudahkan pemahaman aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun per bagian melalui uraian teks berdasarkan hasil penelitian”. Dengan demikian, penyusunan data secara sistematis dan naratif ini meningkatkan kejelasan analisis serta mendukung penarikan kesimpulan yang valid dan menyeluruh.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Conclusion drawing verification merupakan proses untuk menggali arti, makna, dan penjelasan dari data yang telah dianalisis dengan menyoroti hal-hal penting. Kesimpulan disusun sebagai pernyataan yang jelas dan mengacu pada tujuan penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 99) juga menyampaikan bahwa “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori.

3.4.4 Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai metode untuk menguji keabsahan. Menurut Wiliam Wiersma (1986), triangulasi digunakan dalam pengujian kredibilitas untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menilai gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dari bawahan, atasan, dan rekan kerja, kemudian dianalisis untuk menarik Kesimpulan yang selanjutnya disepakati oleh ketiga sumber tersebut. (Hardani et al, 2022)

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menelaah informasi dari sumber yang sama dengan berbagai teknik. Misalnya, hasil wawancara diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Apabila ketiga metode tersebut memberikan informasi yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan narasumber atau pihak terkait untuk menentukan data yang paling akurat. Namun, bisa jadi semua data diterima karena masing-masing mewakili sudut pandang berbeda. (Abdussamad, 2008).